BAB 2
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1. Teori Organisasi

Organisasi menurut (Robbin, 1994 : 4) adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi bekerjan secara terus menerus untuk mencapai suatu tujuan dan kepentingan bersama. menurut Lubis dkk (1987 : 52) bahwa yang dimaksud organisasi adalah sebagai suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia, yang berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing, yang sebagai satu kesatuan mempunyai tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas, sehingga bisa dipisahkan secara tegas dari lingkungannya.

Menurut (Sutarto, 1985 : 50) bahwa organisasi adalah sistem yang saling berpengaruh antar orang dalam kelompok yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Herbert and Gullet bahwa yang dimaksud dengan pengorganisasian merupakan proses yang mana struktur suatu organisasi dibuat dan ditegakan. Proses ini meliputi ketentuan dari kegiatan-kegiatan yang spesifik yang perlu untuk menyelesaikan semua sasaran organisasi , pengelompokan kegiatan tersebut berkaitan dengan susunan yang logis, dan tugas dari kelompok kegiatan ini bagi sautu jabatan atau orang yang bertanggung jawab.

Barnard berpendapat dalam (Nurdin, 2007 : 6) bahwa organisasi adalah suatu sistem aktifitas kooperatif antara dua orang atau lebih. Organisasi merupakan pengelompokan orang-orang kedalam aktifitas kerjausama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan pengorganisasian adalah aktifitas orang-orang dalam mengelompokan, menyusun dan mengatur berbagai macam pekerjaan yang perlu diselenggarakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Organisasi merupakan penugasan orang-orang kedalam fungsi pekerjaan yang harus dilakukan agar terjadi aktifitas kerjasama dalam mencapai tujuan. Sedangkan pengorganisasian merupakan penyusunan dan pengelompokan bermacam-macam pekerjaan berdasarkan jenis pekerjaan, urutan sifat dan fungsi pekerjaan, waktu dan kecepatan.

Dari pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa definisi teori organisasi berfungsi menjelaskan kegiatan dan dinamika kerjasama organisasi dan memberikan tuntutan dalam mengambil keputusan berdsarkan prediksi akibat pengambilan keputusan tersebut. Menurut Lubis (1987 : 34) bahwa teori organisasi adalah sekumpulan ilmu pengetahuan yang membicarakan mekanisme kerjasama dua orang atau lebih secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Teori organisasi merupakan sebuah teori untuk mempelajari kerjasama pada setiap individu. Hakikat kelompok dalam individu untuk mencapai tujuan beserta cara-cara yang ditempuh dengan menggunakan teori yang dapat menerangkan tingkah laku, terutama motivasi, individu dalam proses kerjasama.

Orang-orang membentuk atau terlibat dalam suatu organisasi yaitu untuk menyempurnakan tujuan individu atau apa yang menjadi cita-citanya. Orang masuk kedalam kelompok tertentunya dengan tujuan tertentu yang diharapkan dapat menimbulkan kepuasan. Berbagai tujuan dapat diperoleh apabila seseorang masuk kedalam suatu kelompok sebab kebanyakan pemenuhan kebutuhan sulit dilakukan secara sendirian. Tujuan manusia pada dasarnya ingin memenuhi segala bentuk kebutuhannya. Kebutuhan manusia sangat bermacam-macam coraknya. Ada kebutuhan yang bersifat kebendaan, seperti sandang, pangan dan papan. Ada pula kebutuhan yang bersifat kerohanian, seperti pergaulan, kasih sayang, keamanan, pemenuhan kewajiban, membalas sesuatu, menciptakan sesuatu dan lain-lain menjadi penting untuk dilakukan.

Terdapat dua alasan yang menyebabkan pembahasan mengenai tujuan organisasi . pertama, tujuan menjadi alasan bagi eksistensi organisasi, tujuan dinyatakan sebagai keadaan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi, kedua, tujuan sangat penting bagi proses manajemen yang dijalankan dalam suatu organisasi yang memberikan pengakuan (*legitimacy*) terhadap perlunya organisasi berdiri, memberikan gambaran mengenai arah pengembangan organisasi, dan bisa digunakan sebagai kriteria untuk mengatur performansi organisasi, dan juga untuk mengurangi ketidakpastian.(Nurdin, 2007 : 7).

Terdapat beberapa jenis tujuan dalam organisasi yang memberikan arah bagi pelaksanaan kegiatan maupun pengambilan keputusan, yaitu : (a) Sasaran lingkungan, yaitu kondisi dimana suatu organisasi-organisasi lain yang terdapat pada lingkungannya; (b) Sasaran out put, yaitu menunjukan bentuk dan

banyaknya output yang akan dihasilkan oleh organisasi. Perangkat-perangkat yang terdapat dalam sebuah organisasi terdiri atas berbagai macam komponen, yaitu :

1. Lembaga organisasi, wadah atau ikatan.

   Lembaga organisasi adalah seperangkat hubungan yang terdapat dalam tubuh organisasi yang meliputi norma-norma, keyakinan-keyakinan, dan nilai-nilai nyata yang terpusat pada kebutuhan sosial dan serangkaian tindakan yang penting dan berulang.

2. Sumber-sumber daya (resources).

   Sumber daya dalam suatu organisasi adalah organisasi itu sendiri. Organisasi sebagai suatu entitas, dengan kemapuan adaptasi dan komunikasi yang tinggi dalam mengintegrasikan visi, misi, nilai-nilai dan strategi membentuk satu kekuatan dalam satu kultur kinerja sehinggga energi seluruh komponen dapat fokus pada pencapaian tujuan strategis yang digariskan.

3. Metode atau strategi organisasi.

   Metode atau strategi organisasi adalah cara atau tata kerja dari setiap anggota organisasi yang memajukan pekerjaan mereka, agar agar dapat pencapaian yang efisien dan maksimal pada organisasi itu sendiri.

4. Hubungan interelasi.

   Hubungan interelasi yang jelas dalam suatu organisasi diperlukan agar mengurangi keraguan setiap anggota yang tergabung dalam organisasi tersebut dalam mejalankan kegiatan organisasinya.

5. Tujuan organisasi.

   Tujuan organisasi ialah sebagai wadah untuk bersama-sama mencapai tujuan dengan efisien dan efektif. (Nurdin, 2007 : 10)

Keuntungan yang diperoleh seseoranga dari organisasi dapat berupa keuntungan pokok dan keuntungan tambahan. Yang dimaksud keuntungan pokok adalah keuntungan yang menjadi dasar harapan untuk diperoleh seseorang didalam organisasi, sedangkan yang dimaksud dengan keuntungan tambahan adalah keuntungan yang semula tidak menjadi dasar harapan untuk diperoleh tetapi baru muncul setelah orang berada didalam organisasi (Nurdin, 2007 : 6-7)

Teori organisasi dirasa selaras dengan penelitian ini, karena dalam penelitian ini akan diungkap bagaimana peranan organisasi IBMU (Idharu

Baiatil Muluk Wal Umaro) di bawah pimpiama K.H. Soedja'i yang merupakan organisasi yang mewadahi ulama dan umaro yang mempunyai tujuan yang sama yaitu melawan kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial yang selalu merugikan rakayat pribumi sekaligus memperjuagkan kemerdekaan Indonesia.

2.1.2. Teori Great Man

Kepemimpinan merupakan objek diskursus para pakar dalam bidang manajemen, Hemphil dan Coons yang dikutip aleh Gary Yulk mendefinisikan bahwa, "kepemimpinan adalah perilaku individu yang mengarahkam aktifitas kelompok untuk mencapai sasaran bersama". (Yulk, 2001 : 56). Mangunharjana dalam Efendi mendefinisikan bahwa, kepemimpinan diambil dari kata pemimpin yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *leader* dari akar kata *to lead* yang mempunyai arti saling erat berhubungan, bergerak lebih awal, berjalan di depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran-pendapat tindakan orang lain, membimbing, menuntun, mengerakan orang lain dengan pengaruhnya. (Efendi, 2014 : 343).

Jika dilihat dari pendapat di atas maka ada beberapa hal yang menjadi inti yaitu, memberi teladan pada bawahan untuk melakukan perubahan agar tercipta dan tercapai tujuan organisasi. Karena peran pemimpin sangat besar, dipandang perlu memberi teladan contoh yang baik. Sebab jika seorang pemimpin memberi contoh yang baik bagi bawahannya secara tidak langsung yang dipimpin akan termotivasi untuk berbuat lebih baik daripada pimpinannya. Selain kekuatan penggerak sentral terdapat pada pimpinan, maju mundurnya suatu organisasi juga dipengaruhi pimpinan dan komponen lainnya. Maka pimpinan dituntut memberikan teladan yang baik bagi semua bawahannya.

Salah satu teori dalam kepemimpinan adalah teori Great Man. Menurut teori ini seorang pemimpin besar terlahir sebagai pemimpin yang memiliki berbagai ciri-ciri individu yang sangat berbeda dengan kabanyakan manusia lainnya. Ciri-ciri tersebut mencakup karisma, intelegensi, kebijaksanaan, dan dapat menggunakan kekuasaan yang dimilikinya untuk membuat berbagai keputusan yang memberi dampak besar bagi sejarah manusia. Karisma sendiri menunjukan kepribadian seseorang yang dicirikan dengan pesona pribadi, daya tarik, yang disertai dengan kemampuan komunikasi interpersonal dan persuasi

yang luar biasa. Menurut Carlyle, pemimpin besar akan lahir saat dibutuhkan oleh situasi sehingga para pemimpin ini tidak bisa dibuat. (Solihin, 2009 : 142).

Teori ini dirasa selaras dengan penelitian ini karena peranan organisasi IIBMU (Idharu Baiatil Muluk Wal Umaro) dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia di pimpin oleh seorang tokoh agama yang mempunyai kharismatik dan mempunyai pengaruh yang besar ditatanan kehidupan masyarakat Tasikmalaya khususnya dan Priangan Timur umumnya.

2.1.3. Teori Perjuangan

Perjuangan merupakan usaha yang dikakukan untuk mencapai tujuan, yang dilakukan dengan menempuh berbagai kesulitan serta dilakukan dengan kekuatan fisik maupun mental. Menurut kamus besar Indonesia dari Departemen pendidikan dan Kebudayaan mengartikan bahwa Perjuangan adalah :

1. Perkelahian (merebut sesuatu).
2. Usaha yang penuh kesukaran dan bahaya
3. Salah satu wujud interaksi sosial, termasuk persaingan, pelanggaran dan konflik. (Departemen pendidikan dan Kebudayaan, 1981 : 368).

Istilah perjuangan berbeda dengan pergertian pergerakana, “perjuangan adalah suatu usaha untuk mencapai kemerdekaan dengan menggunakan organisasi secara teratur”. (Kansil, 1985 : 15). Tetapi perjuangana tidak hanya merupakan usaha untuk mencapai kemerdekaan saja secara mutlak melainkan juga usaha-usaha mempertahankannya. “Hal ini diungkapkan oleh P.R.S Mani dalam jejak revolusi 1945 yang menyatakan adanya perjuangan mempertahankan kemerdekaan”. (P.R.S Mani, 1989 : 90)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perjuangan adalah usaha-usaha yang dilakukan para pejuang bangsa Indonesia untuk memperoleh kemerdekaan dengan cara mengadu kekuatan fisik dan mental untuk mencapai dan mempertahankan dengan menggunakan organisasi yang teratur. Teori ini dirasa cocok dengan penelitian yang berjudul peranan organisasi IBMU (Idharu Baiatil Muluk Wal Umaro) di bawah pimpinan K.H. Soedja’i dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. karena dalam penelitian ini di jelaskan bagaimana perjuangan K.H. Soedja’i melalaui

organisasi IBMU (Idharu Baiatil Muluk Wal Umaro) untuk mencapai kemerdekaan Indonesia.

2.1.4 Teori Kemerdekaan

Kemerdekann merupakan salah satu perwujudan dari hak untuk menentukan nasib sendiri. Menurut Charkes G Fenwick kemerdekaan dapat diartiakan dalam dua pengertian, yaitu kemerdekaan ke dalam dan keluar. Kemerdekaan kedalam meliputi dua aspek, yaitu kemerdekaan yang berkaitan dengan kebebasan dari negara untuk mengurus masalah-masalah dalam negerinya dan masalah-masalah lainnya mengenai kebebasan yang dilakukan negara-negara lain. Adapun kemerdekaan keluar, yaitu berkaitan dengan kekuasaan terbesar dari negara untuk menentukan hubungan yang dikehendaki dengan negara lain tanpa campur tangan dari negara ketiga. (charles, 1965 : 296-297).

Kemerdekaan juga mempunyai pengertian kebebasan untuk merdeka. Artinya, setiap bangsa merdeka harus punya kebebasan untuk menentukan politik nasionalnya sendiri, untuk merumuskan konsepsi nasionalnya sendiri, tanpa dirintangi atau dihalang-halangi oleh tekanan-tekanan atau campur tangan dari luar. Teori ini dirasa cocok dengan penelitian ini yang berjudul peranan organisasi IBMU (Idharu Baiatil Muluk Wal Umaro) di bawah pimpinan K.H. Soedja'i dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. karena dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana cara yang dilakukan oleh para ulama dan pemerintah pribumi untuk mencapai kemerdekaan dari jajahan bangsa asing.

2.1.5 Ulama

Ulama bentuk bentuk dari kata *a'lim* yang berarti orang yang ahli dalam pengetahuan agama Islam. Kata *a'lim* adalah kata benda dari kata kerja *a'lima* yang artinya "mengetahui atau mengerti". Di Indonesia, kata ulama yang menjadi kata jama' a'lim, umumnya diartikan sebagai "orang yang berilmu". Kata ulama ini bila dihubungkan dengan kata lain, seperti Ulama Hadist, Ulama Tafsir, dan sebagainya, mengandung arti yang luas, yakni meliputi semua orang yang berilmu. Apa saja ilmunya, baik ilmu agama islam ataupun ilmu lain. Menurut pemahaman yang berlaku sampai sekarang. Ulama adalah mereka yang

ahli atau mempunyai kelebihan dalam bidang ilmu agama islam. (Muhtarom, 2005 : 12)

Beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para mufasirin salaf (sahabat dan tabiin) yang memiliki ilmu dalam keislaman merumuskan apa yang dimaksud dengan Ulama, diantaranya ;

1. Imam Mujahid berpendapat bahwa ulama adalah orang yang hanya takut kepada Alloh SWT. Malik bin Abbas pun menegaskan orang yang tidak takut kepada Alloh bukanlah ulama.
2. Hasan Basri berpendapat bahwa ulama adalah orang yang takut kepada Alloh disebabkan perkara ghaib, suka terhadap sesuatu yang disukai Alloh, dan menolak segala sesuatu yang di murkai-Nya.
3. Ali Ash-Shabuni berpendapat bahwa ulama adalah orang yang rasa takutunya kepada Alloh sangat mendalam disebabkan makrifatnya.
4. Ibnu Katsir berpendapat bahwa ulama adalah yang benar-benar makrifatnya kepada Alloh sehingga mereka takut kepada-Nya. Jika makrifatnya sudah sangat dalam, maka sempurnalah takut kepada Alloh.
5. Sayyid Qutub berpendapat bahwa ulama adalah orang yang senantiasa berpikir kritis akan kitab Al-Quran (yang mendalami maknanya) sehingga mereka akan makrifat secara hakiki kepada Alloh. Mereka makrifat karena memperhatikan tanda bukti ciptaan-Nya. Mereka yang merasakan pula hakikat keagungan-Nya. Karena itu mereka taqwa kepada Alloh dengan sebenar-benarnya.
6. Syekh Nawawi Al-Bantani berperndapat ulama adalah orang-orang yang menguasai segala hukum sya'ra untuk menetapkan sah i'tikad maupun amal syariah lainnya. (Hsukby, 1995 : 45-46)

Ulama yang berada dalam organisasi IBMU pun memiliki beberapa karakter yang disebutkan di atas yang mampu menganalisa fenomena alam untuk kepentingan hidup dunia dan akhirat serta takut ancaman Alloh jika terjerumus kedalam kenistaan.

2.1.6 Umaro

Ulama adalah bentuk jama' dari *Amir* yang berarti pemimpin (penguasa) atau dalam konteks kerajaan biasa dikenal dengan raja. Kosakata *amir* sepadan

dengan ulil amri yang terdapat dalam Al-Quran yang artinya orang yang mempunyai pengaruh, kekuasaan, orang-orang yang memangku urusan rakyat.

Menurut Henri Pratt dalam (Kartono, 1944 ; 33) umara atau pemimpin adalah seseorang yang memimpin jalan untuk memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir, atau mengontrol usaha dan upaya orang lain melalui kekuasaan dan posisi.

Pemimpin (umara) menurut Yusuf Qardhawi adalah seorang yang mengatur umat, sebagai pengganti Rasulullah SAW, dalam menegakan agama dan mengatur dunia dengan agama itu. Dia adalah pemimpin tertinggi bagi daulah islam yang bersatu, seperti yang disebutkan dalam beberapa hadist nabawi dan di gambarkan realitas sejarah Khulafah Ar-Rasyidin. (Al-Qardhawy,1999 : 50)

Pemimpin (umaro) di bagi kedalam dua pengertian :

1. Umaro dalam pengertian umum, berarti pemimpin dalam kehidupan masyarakat islam, baik dalam kegiatan keagamaan maupun dalam bidang kedunian.
2. Umaro dilihat dari sudut pandang ilmu negara dan politik, dalam pengertian khusus, adalah pemimpin kekuasaan sefektif atau kepala negara. (Djaelani, 1995 ; 165)

Untuk umaro yang tergabung dalam organisasi IBMU yaitu umara dari pemerintahan pribumi dalam hal ini Bupati Tasikmalaya R.A.A Wiratanoeningrat yang mempunyai visi dan misi yang sama dengan ulama diantaranya menghapus praktek kolonialisme dari pemerintahan Hindia Belanda.

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian terdahulu ini merupakan salah satu referensi penulis dalam menyusun penelitian ini, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu ini dilakukan oleh Aam Amali Rahmat tahun 2017 mahasiswa program studi jurusan Ilmu sejerah Universitas Pdajajaran, dengan judul peranan Bupati R.A.A. Wiratanuningrat dalam pembangunan kabupaten Tasikmalaya 1908-1937.

1. Penelitaian yang dibahas dalam jurnal ini adalah peranan Bupati R.A.A. Wiratanuningrat dalam membangun kabupaten Tasikmalaya. Perkembangan

tersebutu meliputi bidang pendidikan, infrastruktur, pertanian, agama, dan ekonomi. Dalam jurnal ini ada beberapa hal yang di anggap kurang lengkap khususnya dalam bidang keagamaan ketika dibentuknya oranagisasi IBMU (Idharu Baiatil Muluk Wal Umaro) sehingga mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini. Kajian dalam jurnal ini membatu penulis dalam dalam mengumpulkan informasi dan memahami sejarah di tataran Priangan Timur dari berbagai aspek terutama dari aspek keagamaan. Karena ada beberapa persamaan dalam kajian yang dibahas terutama masalah yang berkaitan dengan aspek keagamaan yang membedakan hanya kedalaman dalam pembahasannya saja, dimana dalam artikel ini khususnya dalam bidang keagamaan hanya dibahas gambaran umum saja seperti ketika dibentuknya organisasi IBMU (Idharu Baiatil Muluk Wal Umaro), sedangkan yang diambil penulis dalam penelitian ini memfokuskan pada peranan suatu tokoh keagamaan di tasikmalaya yang berpengaruh besar dalam memperjuangkan kemerdekaan dan organisasi keagamaan yang di pimpinnya yaitu IBMU (Idharu Baiatil Muluk Wal Umaro).

2. Ading Kusdiana, Humaniora : 2014 tentang Sejarah Pesantren ; Jejak, Penyebaran, Dan Jaringannya Di Wilayah Priangan Timur. Membahas tentang jaringan pesantren dan proses Islamisasi di Jawa Barat khususnya Priangan Timur yang tidak bisa dilepaskan dari keberadaan pesantren sebagai pusat penyebaran Islam. Maju dan mundurnya sebuah pesantren terbangun salah satunya oleh pola hubungan yang dibangun antar pesantren yang dianggap berhasil membentuk pola hubungan atau jaringan antar pesantren yang terbentuk dari lima jaringan yaitu keilmiuan, geneologis, perkawinan, hubungan kesamaan tarekat, dan kesamaan visi dalam melakukan perlawanan terhadap penjajah yang membedakan penelitian ini dengan tulisan sebelumnya, dalam pembahasannya penelitian ini lebih mentitik fokuskan kepada pergerakan pondok pesantren Gudang yang dipimpin oleh K.H Soedja'i dalam melakukan peranannya dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, sedangkan dalam tulisan Ading Kusdiana pembahasannya lebih umum dengan menghadirkan seluruh jaringan pesantren di Priangan Timur dan kontribusinya dalam memperjuangkan kemerdekaan.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah ketertarikan antara teori-teori atau konsep atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam

menyusun sistematikan penelitian. Kerangka konseptual menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang adanya keterkaitan antara peranan organisasi IBMU (Idharu Baiatil Muluk Wal Umaro) dibawah pimpinan K.H. Soedja'i dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1920-1945. Lebih jauh kerangka konseptual dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam bentuk bagan sebagai berikut :

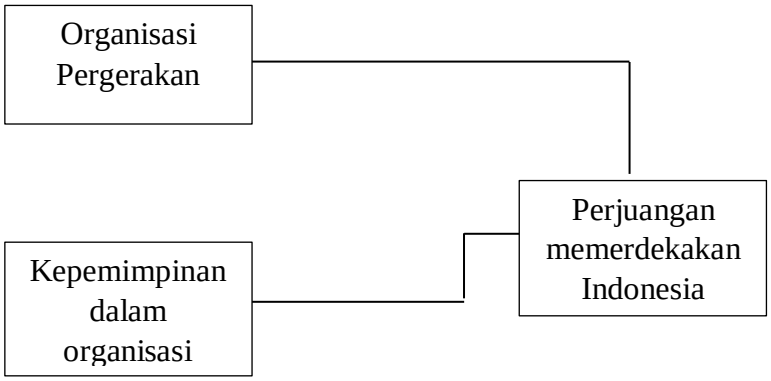

Bagan 2.1
Kerangka konseptual

2.4 Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang rumusan masalah diatas maka penulis mengangkat beberapa Pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa yang mendorong K.H. Soedja'i memperjuangkan kemerdekaan melalui IBMU (*Idharu Baiatil Muluk Wal Umaro,*) ?
2. Bagaimana latar belakang berdirinya organisaasi IBMU (*Idharu Baiatil Muluk Wal Umaro,*) ?
3. Bagaiman proses perjuangan K.H. Soedja'i dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia melalui IBMU (*Idharu Baiatil Muluk Wal Umaro,*) ?